

KOLABORASI ANTARA BANK SAMPAH DAN MASYARAKAT DESA KEDEWATAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERNILAI EKONOMIS

**A A Istri Indah Paristya Gunanti, Gusi Putu Lestara Permana,
Adie Wahyudi Oktavia Gama**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

E-mail : agungindah249@gmail.com

Abstract

The waste problem is an old story that still exists in Indonesia. Various efforts have been made by the government to overcome the waste problem, one of which is the implementation of the waste bank program. The lack of public awareness about waste management and the benefits of the waste bank program in the long term is still an obstacle in overcoming the waste problem. Based on this, this service activity was carried out in Kedewatan Village with the aim of providing educational outreach to the community in Kedewatan Village to actively participate in household waste management in collaboration with waste banks and provide other alternatives by recycling household waste into creative products with economic value. The method used in this service activity is to carry out the field observation stage, the activity implementation stage, and the monitoring stage. The results of service activities show that the community is starting to show awareness and enthusiasm in managing household waste in collaboration with waste banks and starting to show creativity in making creative products from household waste which can later be used at home or traded so that it will provide additional income in addition to saving waste in the waste bank.

Keywords: *Community Awareness, Management Household Waste, Waste Bank.*

Abstrak

Permasalahan sampah merupakan cerita lama yang masih tetap eksis di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah sampah salah satunya adalah penerapan program bank sampah. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan manfaat dari program bank sampah dalam jangka panjang masih menjadi hambatan dalam mengatasi masalah sampah. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Kedewatan dengan tujuan memberikan sosialisasi edukasi kepada masyarakat di Desa Kedewatan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang berkolaborasi dengan bank sampah dan memberikan alternatif lain dengan mendaur ulang sampah rumah tangga menjadi produk – produk kreatif bernilai ekonomis. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan tahap observasi lapangan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap monitoring. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat mulai menunjukkan kesadaran dan antusiasnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang berkolaborasi dengan bank sampah serta mulai menunjukkan kreativitas dalam pembuatan produk – produk kreatif dari sampah rumah tangga yang nantinya dapat dimanfaatkan di rumah maupun diperjualbelikan sehingga akan memberikan penghasilan tambahan disamping menabung sampah di bank sampah.

Kata kunci: Bank Sampah, Kesadaran Masyarakat, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan isu lama yang masih memerlukan perhatian yang besar dari berbagai pihak seperti masyarakat dan pemerintah sebab sampah dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Berdasarkan Undang – Undang RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, definisi dari sampah adalah sisa dari kegiatan sehari – hari manusia dan/ atau proses alam yang berbentuk padat. Timbulan

sampah tidak akan menurun ataupun habis bahkan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, gaya hidup masyarakat, dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Provinsi Bali yang merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal juga dihadapkan dengan permasalahan pengelolaan sampah. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2020, total timbunan sampah di Provinsi Bali mencapai 662.835,79 ton per tahun atau setara dengan 1.815,99 ton per hari.

Untuk mengatasi permasalahan sampah, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam menekan angka peningkatan sampah yang bermuara pada tempat pembuangan akhir (TPA) salah satunya adalah program bank sampah. Program bank sampah merupakan program pengelolaan sampah sederhana yang dapat diadopsi oleh sector pemerintahan terkecil yaitu lingkup desa. Dikutip dari buku panduan sistem bank sampah unilever, definisi bank sampah merupakan sebuah sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif di dalamnya. Sistem pengelolaan ini akan menampung, memilah, dan mendistribusikan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Bank sampah memiliki sistem manajerial layaknya bank konvensional yang kegiatan operasionalnya dilakukan oleh masyarakat. Sebelum menyetorkan sampah ke bank sampah, nasabah harus memilahnya terlebih dahulu. Hal ini mendorong masyarakat untuk melatih kebiasaan masyarakat dalam memilah dan mengelompokkan sampah berdasarkan jenis sampah tersebut.

Saat ini, di Kabupaten Gianyar sudah memiliki 103 unit bank sampah yang telah tersebar di tujuh kecamatan. Salah satunya adalah Desa Kedewatan. Desa Kedewatan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ubud yang sudah menerapkan program bank sampah sejak tahun 2018 lalu. Penerapan program bank sampah di desa Kedewatan diharapkan mampu menjadi solusi alternatif bagi permasalahan sampah rumah tangga. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum menyadari manfaat dari adanya bank sampah di lingkup desa dan masyarakat belum mengetahui bahwa sampah memiliki nilai jual yang cukup menjanjikan dalam jangka panjang jika pengelolaan sampah dilakukan dengan optimal. Sebagian masyarakat cenderung lebih memilih melakukan pengelolaan sampah dengan mengumpulkan sampah di depan rumah kemudian diangkut oleh petugas pengangkut sampah yang disediakan oleh desa dan melakukan pembayaran upah pengangkutan tersebut setiap bulannya. Hal ini justru akan memberatkan bagi pihak TPA karena akan menimbulkan peningkatan volume sampah dan bagi masyarakat desa akan menimbulkan pengeluaran biaya rutin untuk pengangkutan sampah. Selain itu, beberapa masyarakat masih membakar sampahnya di halaman belakang rumah yang justru mengakibatkan pencemaran udara.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memiliki ide untuk mengangkat judul “Kolaborasi Antara Bank Sampah dan Masyarakat Desa Kedewatan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Bernilai Ekonomis”. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Desa Kedewatan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan dengan pengelolaan sampah yang optimal dan memperkenalkan keberadaan bank sampah kepada masyarakat Desa Kedewatan yang belum menjadi nasabah sebagai sarana belajar dan wadah untuk mendistribusikan sampah rumah tangga yang dapat ditukarkan menjadi tabungan. Serta memberikan alternatif lain dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan menciptakan produk – produk kreatif bernilai ekonomis dari sampah rumah tangga untuk mendapatkan keuntungan tambahan disamping menabung sampah di bank sampah.

METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan ini, metode yang digunakan untuk ide kolaborasi antara bank sampah dan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kedewatan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu

1. Tahap observasi di Desa Kedewatan, Ubud

Pada tahap ini, penulis melakukan observasi dengan terjun ke lapangan untuk melihat dan mencari informasi mengenai kondisi sampah di daerah kedewatan. Kemudian penulis juga melakukan diskusi singkat dengan salah satu pengurus Bank Sampah Aishwarya Kedewatan untuk menggali informasi mengenai pengelolaan sampah yang difasilitasi oleh Bank Sampah Aishwarya Kedewatan.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini, penulis membagi pelaksanaannya menjadi dua kegiatan yaitu yang pertama pelaksanaan sosialisasi edukasi yang dibantu oleh salah satu pengurus bank sampah melalui media sosial seperti *whatsapp group*. Sosialisasi edukasi yang diberikan berupa *e-flyer* dan video tutorial mengenai bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga yang difasilitasi oleh bank sampah dan alternatif lain yang direkomendasikan untuk menambah keuntungan (*profit*) disamping menabung sampah di bank sampah. Kemudian yang kedua masyarakat mengimplementasikan edukasi yang telah diberikan oleh bank sampah secara berkelanjutan di rumah masing – masing.

3. Tahap *monitoring*

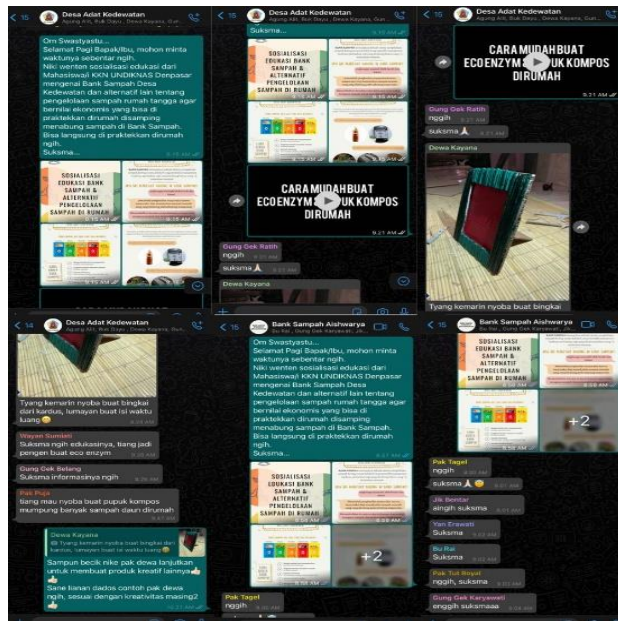
Pada tahap ini, penulis dibantu oleh salah satu pengurus bank sampah untuk melakukan *online monitoring* kepada masyarakat terkait dengan implementasi dari kegiatan sosialisasi edukasi yang telah diberikan secara berkala selama dua minggu pada *WhatsApp Group* Bank Sampah Aishwarya dan Desa Adat Kedewatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana implementasi masyarakat dari sosialisasi edukasi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat Desa Kedewatan sudah mulai menunjukkan antusias dan kepeduliannya dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang nantinya akan disetorkan kepada Bank Sampah Aishwarya. Masyarakat juga sudah mulai berkreasi untuk membuat produk – produk kreatif dari sampah rumah tangga seperti pot, tempat tisu, pupuk kompos, dan *eco enzyme* yang nantinya dapat dimanfaatkan di rumah maupun diperjualbelikan sehingga akan memberikan penghasilan tambahan disamping menabung sampah di bank sampah. Berikut hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah berlangsung:

a) Pemberian sosialisasi edukasi kepada masyarakat

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi edukasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga bernilai ekonomis sangat penting dan perlu dilaksanakan. Hal ini karena masih banyak masyarakat yang kurang memahami dan peduli dalam pengelolaan sampah dengan baik sehingga permasalahan sampah di Indonesia tidak kunjung usai. Dalam kegiatan sosialisasi edukasi ini, penulis memberikan pemahaman mengenai bagaimana pengelolaan sampah melalui bank sampah dan alternatif lain yang bisa diterapkan di rumah masing – masing selain menabung sampah di bank sampah. Pelaksanaan sosialisasi edukasi ini dilakukan pada *WhatsApp Group* Bank Sampah Aishwarya dan Desa Adat Kedewatan.



Gambar 1. Screenshot e-flyer dan video sosialisasi edukasi yang dikirimkan ke Whatsapp Group Desa Adat Kedewatan dan Bank Sampah Aishwarya.

Pada gambar diatas, terlihat bahwa masyarakat mulai antusias dan berminat untuk membuat produk kreatif dari sampah rumah tangga, bahkan salah satu masyarakat sudah pernah membuat produk kreatif dari sampah di waktu luangnya sebelum diberikan sosialisasi edukasi. Hal itu akan memberikan motivasi bagi masyarakat lainnya untuk mulai aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

b) Praktik langsung masyarakat setelah pemberian sosialisasi edukasi

Praktik langsung merupakan sebuah aksi penting dalam pengelolaan sampah. Dimana, pemberian sosialisasi edukasi tanpa adanya praktik langsung oleh masyarakat tidak akan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat itu sendiri. Maka dari itu, kontribusi kecil tapi nyata yang dilakukan oleh masyarakat akan mulai menumbuhkan kebiasaan untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah khususnya sampah rumah tangga.



Gambar 2. Aktivitas pemilahan sampah oleh beberapa masyarakat Desa Kedewatan.

Setelah dilaksanakan sosialisasi edukasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat mulai memilah sampah organik dan non organik setiap harinya. Seperti terlihat pada gambar 2, masyarakat mulai menunjukkan antusiasnya untuk ikut berpartisipasi dalam memilah sampah rumah tangga.



Gambar 3. Aktivitas pemilahan sampah selama kurang lebih 2 minggu oleh masyarakat Desa Kedewatan.

Aktivitas pemilahan dan pengumpulan sampah non organik tidak berhenti pada hari pelaksanaan sosialisasi edukasi dilakukan. Masyarakat tetap melanjutkan pemilahan sampah sampai kurang lebih dua minggu seperti yang terlihat pada gambar 3, masyarakat sudah mengumpulkan banyak sampah plastik, karung, dan kardus. Sampah non organik tersebut yang dikumpulkan seperti sampah plastik, botol, kardus/koran, dan alat elektronik akan dibawa dan disetorkan kepada Bank Sampah Aishwarya pada saat jadwal pembukaan bank sampah.



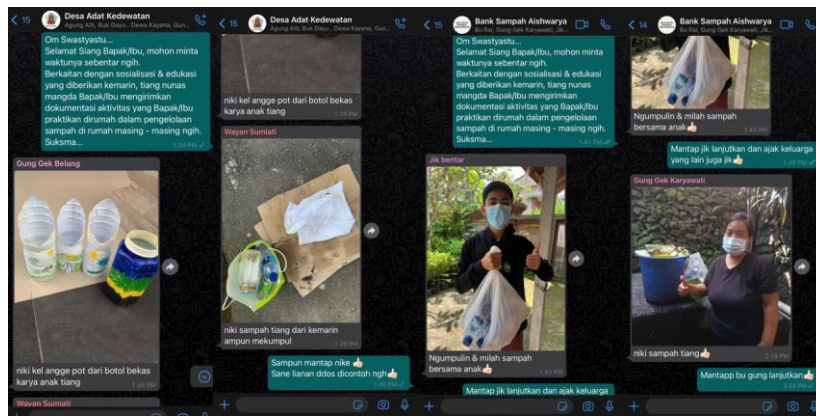
Gambar 4. Contoh produk kreatif dari sampah rumah tangga yang dibuat oleh beberapa masyarakat Desa Kedewatan.

Beberapa masyarakat juga melakukan daur ulang sampah non organik secara mandiri dirumah disamping menyetorkan sampah ke bank sampah. Seperti yang terlihat pada gambar 4, masyarakat mendaur ulang sampah non organik tersebut menjadi produk – produk kreatif seperti pot tanaman, tempat tisu, dan lainnya sesuai dengan manfaat yang diperlukan dan kreativitas masyarakat. Sedangkan untuk sampah organik beberapa masyarakat mencoba untuk membuat produk kreatif seperti *eco enzyme* dan

pupuk kompos. Selain itu, masyarakat juga dapat menjual hasil daur ulang sampah rumah tangga untuk mendapatkan keuntungan ekonomis tambahan disamping menabung sampah di bank sampah.

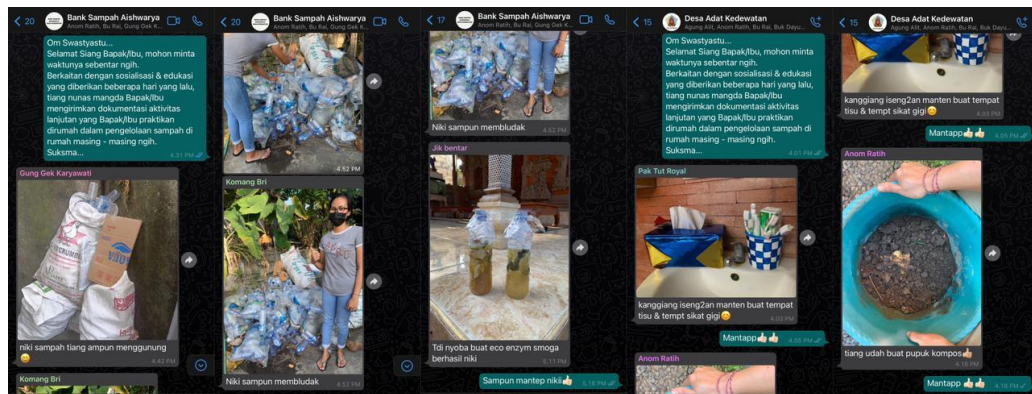
c) Kegiatan *monitoring*

Kegiatan *monitoring* merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk meninjau sejauh mana implementasi yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kedewatan setelah menerima sosialisasi edukasi. Pelaksanaan *monitoring* ini, penulis dibantu oleh salah satu pengurus Bank Sampah Aishwarya dengan menggunakan *WhatsApp Group* Bank Sampah Aiswarya dan Desa Adat Kedewatan. Kegiatan *monitoring* ini dilaksanakan secara berkala selama dua minggu.



Gambar 7. Screenshot pelaksanaan *monitoring* I kepada masyarakat melalui *WhatsApp Group*.

Pada *monitoring* I, terlihat antusias masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah. Dimana, masyarakat mulai melakukan pemilahan sampah. Selain itu beberapa masyarakat juga sudah ada yang membuat produk – produk kreatif dari sampah rumah tangga.



Gambar 6. Screenshot pelaksanaan *monitoring* II kepada masyarakat melalui *WhatsApp Group*.

Pada *monitoring* II, terlihat masyarakat masih menunjukkan antusiasnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan tetap melanjutkan pengelolaan sampah rumah tangga baik melakukan pengumpulan sampah yang nantinya akan disetor ke

bank sampah maupun pembuatan produk kreatif dari sampah rumah tangga yang bernilai ekonomis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa kolaborasi yang terjalin antara bank sampah dan masyarakat Desa Kedewatan dalam pengelolaan sampah rumah tangga bernilai ekonomis mampu memberikan manfaat positif bagi lingkungan dan seluruh masyarakat Desa Kedewatan. Dimana, pemberian sosialisasi edukasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang bekerja sama dengan bank sampah dan diimplementasikan langsung oleh masyarakat dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang optimal. Selain itu, masyarakat juga sudah mulai berkreasi untuk membuat produk – produk kreatif dari sampah rumah tangga yang bernilai ekonomis sehingga dapat dimanfaatkan dirumah maupun diperjualbelikan selain ditabung pada bank sampah.

SARAN

Sebagai upaya untuk mendukung keberlanjutan program pengabdian di masa yang akan datang, penulis dapat merekomendasikan beberapa hal yaitu penerapan program bank sampah agar disebarluaskan kepada seluruh lingkungan banjar yang ada di Desa Kedewatan maupun di luar desa serta bank sampah dapat menyediakan wadah bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan untuk memproduksi produk – produk kreatif bernilai ekonomis dari sampah rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. n.d. SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional). Accessed July 14, 2021. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.
- Putra, Ida Bagus Sudarma, and I Made Sudharma. 2019. "Peran Serta Desa Adat Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Denpasar." *Vyavahara Duta XIV* (1): 58-67.
- Raharyo, Yoyo. 2021. *Punya Ratusan Bank Sampah, Ratusan Ton Sampah di Gianyar Gagal ke TPA*. June 26. Accessed July 15, 2021. <https://radarbali.jawapos.com/read/2021/06/26/271673/punya-ratusan-bank-sampah-ratusan-ton-sampah-di-gianyar-gagal-ke-tpa>.
- Saputro, Yusa Eko, Krismartini, and Syafrudin. 2015. "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah." *Indonesian Journal of Conservation IV* (1): 83-94.
- Sukerti, Ni Luh Gede, I Made Sudarma, and I.B.G Pujaastawa. 2017. "Perilaku Masyarakat Dalam pengelolaan Sampah dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali." *Ecotrophic XI* (2): 148-155.
- Sulistiorini, Idawati Nita. n.d. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Accessed July 14, 2021. <https://dlhk.jogjaprovo.go.id/pengelolaan-sampah-rumah-tangga>.

- Taufiq, Agus, and M. Fajar Maulana. 2015. "Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan IV* (1): 68-73.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Utami, Eka. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia. Accessed July 15, 2021. https://www.unilever.co.id/id/Images/buku-panduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-sukses-ina-id_tcm1310-514974_id.pdf.
- Wartama, I Nyoman Widnyana, and Ni Putu Sawitri Nandari. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan." *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat I* (1): 44-48.